



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Available online at: <https://ejournal.https://rjfahuinib.org/index.php/khazanah>

Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam

ISSN: 2339-207X (print) ISSN: 2614-3798 (online)

Khazanah
Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam

MINORITAS MUSLIM PANAMA: MENUJU HARMONI KEBERAGAMAN PASCA PROYEK KANAL PANAMA

Fikri Surya Pratama

UIN Imam Bonjol Padang

fikrisuryapratama1997@gmail.com

Abstrak

Walau menjadi minoritas, Muslim Panama memiliki cerita historis terlama di banding kawasan Amerika Tengah lainnya. Berdasarkan hal ini, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan proses masuknya Islam ke Panama, dan menjelaskan bagaimana perkembangan peradaban dakwah dan komunitas muslim di Panama, terutama pasca dibangunnya mega proyek Kanal Panama. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah, dengan langkah-langkahnya: 1) Heuristik atau pengumpulan sumber lewat studi pustaka; 2) Kritik Sumber yakni kegiatan perbandingan dan menyelesksi keabsahan sumber; 3) Interpretasi atau tahap analisis ini sudah terjadi bisa saat awal penelitian maupun saat proses analisis pasca penelitian berlangsung; 4) historiografi atau tahap terakhir penelitian ini berupa karya tulis ilmiah sejarah. Hasil penelitian menunjukkan Islam masuk ke Panam lewat budal-budak Mandika yang dibawa saat penjajahan Spanyol di sana, namun perkembangan dakwah Islam baru mulai intens saat dan sesudah pembangunan kanal, dakwah ini gencar dilakukan oleh para imigran Arab dan Asia Selatan, dan mencapai puncaknya pada tahun 1850-1860-an. Konstitusi Panama memberikan kebebasan beragama. Katolik, Islam, Yahudi, dan beberapa agama tradisonal masyarakat Panama hidup berdampingan dalam kerukunan. Sejauh ini Panama memberikan gambaran positif kawasan Amerika Tengah yang sangat kondusif dan keterbukaan dengan perbedaan agama, terutama pada Islam.

Kata Kunci: *Minoritas, Muslim, Panama, Amerika Tengah.*

Abstrack

Despite being a minority, Panamanian Muslims have the longest historical history of any Central American region. Based on this, this article aims to explain the process of the entry of Islam into Panama, and explain how the development of da'wah civilization and the Muslim community in Panama, especially after the construction of the Panama Canal mega project. This type of research is qualitative research using historical research methods, with the following steps: 1) Heuristics or source collection through library research; 2) Source Criticism, namely comparison activities and selecting the validity of sources; 3) This interpretation or analysis stage has occurred either at the beginning of the research or during the post-research analysis process; 4) historiography or the last stage of this research in the form of historical scientific writings. The results of the study show that Islam entered Panam through Mandika slaves brought during the Spanish colonization there, but the development of Islamic da'wah only began to be intense during and after the construction of the canal, this da'wah was intensively carried out by

Arab and South Asian immigrants, and reached its peak in 1850-1860's. Panama's constitution provides for religious freedom. Catholicism, Islam, Judaism, and several traditional Panamanian religions coexist in harmony. So far, Panama has given a positive picture of the Central America region which is very conducive and open to religious differences, especially in Islam.

Keywords: Central America, Minority, Muslim, Panama.

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai sejarah masuknya komunitas muslim ke kawasan Panama menunjukkan bahwa masuknya Islam ke kawasan ini berbarengan saat kedatangan bangsa Spanyol di sana. Para muslim umumnya merupakan budak-budak kulit hitam Afrika yang dikalahkan dan dikuasai oleh bangsa kulit putih. Pada akhir abad keenam belas, setelah masa pembebasan budak, komunitas muslim kembali muncul di kawasan Amerika tengah dan Selatan, terutama para imigran Arab dan Asia Selatan, dan mencapai puncaknya pada tahun 1850-1860-an.

Muslim pertama di Panama ini adalah budak-budak Mandinka (Muslim Afrika) yang tiba di Panama pada tahun 1552 M. Suku Madinka sendiri merupakan salah satu suku Afrika yang dijadikan budak penjajahan Spanyol. Gelombang masuknya ummat muslim ke Panama juga terjadi pada masa pembangunan Kanal Panama, dengan bukti yaitu ditemukannya situs masjid pada dua area pembangunan kanal ini yakni di Isla Colon dan Bocas del Toro. Setelah itu disusul secara massal oleh gelombang Imigran dari Arab dan Asia Selatan pada tahun 1940-an. Para imigran mulai mengislamkan dan menikahi penduduk lokal. Imigran-imigran ini telah melakukan banyak kontribusi untuk perkembangan dakwah Islam di Panama pada periode ini.

Jumlah pemeluk agama Islam masih dikatakan sebagai minoritas di Panama. Pada tahun 2009 M oleh The Pew Forum on Religion and Public Life, menunjukkan hanya berjumlah 24.000 jiwa warga Panama yang memeluk agama Islam atau sekitar 0.7% dari total populasi Panama, walau demikian sebagai minoritas di Panama, Panama memiliki cerita historis penduduk muslim terlama di banding kawasan Amerika Tengah lainnya. Berdasarkan hal ini, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan proses masuknya Islam ke Panama, dan menjelaskan bagaimana perkembangan peradaban dakwah dan

komunitas muslim di Panama, terutama pasca dibangunnya mega proyek Kanal Panama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pelaporan bersifat deskriptif analitis. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yakni:¹ 1) Heuristik atau pengumpulan sumber. Sumber yang dikumpulkan ini dilakukan lewat studi pustaka yakni dengan mencari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu dan situs berita populer yang menjelaskan *update* terbaru mengenai kehidupan ummat Muslim Panama; 2) Kritik Sumber yakni kegiatan menyeleksi sumber-sumber berdasarkan kekuatannya, perlu dilihat dari sudut pandang sumber yang didapatkan dalam menjelaskan ummat Muslim Panama, terutama memilah informasi dari media-media sosial baik dari media yang Islami maupun media Barat; 3) Interpretasi atau tahap analisis ini sudah terjadi bisa saat awal penelitian maupun saat proses analisis pasca penelitian berlangsung; 4) historiografi atau tahap terakhir penelitian ini berupa karya tulis ilmiah sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gelombang Masuknya Islam Dan Dakwahnya Di Panama

Penelitian mengenai sejarah masuknya Islam ke kawasan Amerika Tengah dan Selatan menunjukkan bahwa masuknya Islam ke kawasan ini berbarengan saat kedatangan bangsa Spanyol di sana. Para muslim umumnya merupakan budak-budak kulit hitam Afrika yang dikalahkan dan dikuasai oleh bangsa kulit putih. Pada akhir abad keenam belas, setelah masa pembebasan

¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), 35.

budak, komunitas muslim kembali muncul di kawasan Amerika tengah dan Selatan, terutama para imigran Arab dan Asia Selatan, dan mencapai puncaknya pada tahun 1850-1860-an.²

Secara garis besar, komunitas muslim Panama dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: **Pertama**, Masyarakat muslim asli Panama yang merupakan keturunan budak muslim Afrika yang dibawa Spanyol sejak tahun 1500-an. Jumlah mereka sendiri jauh kecil ketimbang muslim imigran karena para budak yang dibawa saat itu juga mayoritas beragama Kristen. Mereka bermukim pada kawasan pesisir Atlantik. Jumlah mereka pada survey tahun 2013 diperkirakan hanya mencapai 200 jiwa saja; **Kedua**, tentunya kelompok muslim terbesar dari imigran Asia Selatan yang berjumlah 300 keluarga atau 2400 jiwa; **Ketiga**, komunitas muslim Arab seperti dari Lebanon, Palestina, dan Suriah. Jumlah mereka diperkirakan pada 2013 M mencapai 120 keluarga atau 600 jiwa. Termasuk mereka keluarga Arab yang berjumlah sekitar 30 keluarga yang berbaur di kehidupan Panama City. Konsentrasi Pemukiman Arab sendiri lebih padat di Kota David.³

a. Abad 16 M: Masuknya Para Budak Muslim

Permulaan masuknya Islam ke Panama tak lepas dari era kolonialisme Spanyol di kawasan Amerika Tengah dan Selatan yang dimulai sejak tahun 1500-an M. Pada 1501 M, Rodrigo de Betides asal Spanyol berhasil berlabuh di sisi pantai Karibia. Selang beberapa tahun sesudahnya telah berdiri sebanyak 1500 pemukiman Spanyol di Pantai Pasifik Amerika dekat Panama City saat ini. Masuknya Islam ke Panama serentak dengan pembawaan budak-

budak muslim untuk penambangan emas. Kedatangan para penambang emas muslim yang dibawa oleh Spanyol ke Panama untuk dijadikan penambang emas pada tahun 1550 M.⁴

Muslim pertama di Panama ini adalah budak-budak Mandinka (Muslim Afrika) yang tiba di Panama pada tahun 1552 M. Suku Madinka sendiri merupakan salah satu suku Afrika yang dijadikan budak penjajahan Spanyol, namun mereka memiliki cara baca tulis suku mereka sendiri. Suku Madinka saat ditemukan bangsa Spanyol sendiri di pedalaman Afrika sudah emmeluk dan menjalankan praktik ajaran Islam. Suku Madinka sendiri berasal dari bahasa Spanyol yang berarti Iblis, karena sikap mereka yang terus memberontak terhadap pemerintah Spanyol dikarenakan penolakan perbudakan pada mereka.⁵

Para budak juga bersiasat untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah dan menunjuk seorang bernama Bayano (Vaino) sebagai pemimpin gerakan mereka dalam perang melawan penjajah. Mereka membentuk dewan, dan masjid di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Provinsi Darién, Teluk San Miguel, Kepulauan San Blas dan area di sepanjang Sungai Bayano (dinamai atas jasanya).⁶ Di sumber lain menurut tulisan Dr. Abdulkhabeer, bahwa Bayano dan anggotanya berjumlah 500 orang merupakan kelompok yang selamat dari kecelakaan kapal di periaran Panama pada tahun 1500-an dan menyelamatkan diri ke Panama.⁷ Spanyol yang melihat ada muslim yang terdampar ini pun tidak tinggal diam dan segera ingin memperbudak Bayano dan gerombolannya. Segala bentuk

⁴Ingvar Svanberg & David Westerlun, *Islam Outside The Arab World*, (London: Routledge, 2002), 452.

⁵Tim Republika, *op cit*, 55.

⁶Ingvar Svanberg & David Westerlun, *loc cit*.

⁷Roberto Tottoli, *Routledge Handbook of Islam in the West*, (London: Taylor & Francis, 2014), 166.

²Hikmatul Akbar & Kartina Dwi Aprila, "Minoritas Islam dalam Politik Amerika Latin", *Jurnal Paradigma* Vol 19, No 1 (2015): MARET, 20-23.

³Tim Republika, *Muslim di Amerika dan China*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2013), 49-50.

siksaan diterima kelompok Muslim namun hal ini tidak menggoyahkan keimanan mereka dan membuat pihak Spanyol di Panama juga kewalahan. Hingga akhirnya Bayano berhasil mengajak gencatan senjata kerja sama Gubernur Panama saat itu dan bisa menetap disana.

Pemerintah Spanyol pusat mendengar hal ini pun marah dan segera mengirimkan panglima terbaik mereka, Pedro de Ursúa untuk membereskan kelompok Bayano yang sudah mulai berkembang. Pedro de Ursúa melihat tidak mungkin mengalahkan lawannya dengan senjata saja sembari mendengar laporan kelompok Spanyol di Panama. Pedro de Ursúa dengan licik mengajak Bayano dan kelompoknya dalam jamuan kedok damai, namun makanna dan minuman Bayano telah diracun sehingga sebanyak 32 orang tewas dan lainnya berusaha melarikan diri. Pedro de Ursúa berhasil menangkap pemimpin gerilya Bayano, ia diasingkan ke Peru dan terakhir dipenjarakan di Spanyol sampai akhir hayatnya.⁸ Kematian sosok muslim pejuang Panama seperti Bayano membuat pihak Spanyol segera untuk menghancurkan semua jejak Islam pada masa periode pertama penjajahan ini. Pihak Spanyol segera membasmi sisa-sisa kelompok muslim yang sudah tersebar di Darien, San Miguel, Chepo, Pacora, San Blas dan sepanjang Sungai Bayano. Sehingga peninggalan fisik berupa catatan fisik maupun cerita lisan mengenai muslim zaman penjajahan Spanyol di Panama pada era pertama itu sangatlah sedikit dan sulit untuk ditelusuri sisanya.⁹

Tulisan sejarah yang masih bisa di telusuri yang sedikit menceritakan kisah Bayano (walau identitas keislamannya sangat di tutupi oleh pihak Spanyol) ialah lewat tulisan berjudul "*El Rey Bayano y Los Negros*

Panamenos en Los Medios del Siglo XVI" atau diartikan menjadi Raja Bayano dan Orang-Orang Panama Hitam di Pertengahan Abad ke-16 M. Tulisan ini telah dipelajari dan ditelaah oleh Dr. Fernando Romero dengan seobjektif mungkin tanpa menolak dan menyembunyikan keislaman Bayano.¹⁰

Penamaan sungai Bayano sendiri merupakan bukti bahwasannya perjuangan Bayano dan kelompok muslim pada era itu tidak hanya dikenang oleh komunitas muslim asli Panama, tetapi juga dikenang oleh masyarakat Panama secara keseluruhan sebagai bentuk apresiasi pahlawan pejuang kemerdekaan tanah Panama dari perbudakan dan penjajahan Spanyol. Latar historis ini juga menjadi indikasi mengapa dakwah dan kehidupan sosial komunitas muslim sangat diterima di Panama.¹¹ Setelah kematian Bayano dan pemusnahan ummat muslim di Panama oleh Spanyol pada abad ke-16 M, peradaban Islam di Panama sempat terputus beratus-ratus tahun dan baru kembali muncul ketika memasuki gelombang kedua, yakni kedatangan imigran Arab dan Asia Selatan ke Panama.

b. Abad 20 M: Kanal Panama dan Gelombang Imigran Muslim Arab dan Asia Selatan

Gelombang masuknya ummat muslim ke Panama juga terjadi pada masa pembangunan Kanal Panama, dengan bukti yaitu ditemukannya situs masjid pada dua area pembangunan kanal ini yakni di Isla Colon dan Bocas del Toro. Setelah itu disusul secara massal oleh gelombang Imigran dari Arab dan Asia Selatan pada tahun 1940-an.¹² Imigran muslim pada masa pembangunan kanal Panama ini banyak

⁸Abdulrahim Ali, Iba Der Thiam, Yusof A. Taleb, *The Different Aspects of Islamic Culture, Volume Six Islam in The World Today*, (Paris: UNESCO Publishing, 2016), h. 337.

⁹Tim Republika, *op cit*, 55-56.

¹⁰*Ibid*.

¹¹Vanessa Neumann, *Blood Profits: How American Consumers Unwittingly Fund Terrorists*, (London: St. Martin Press, 2017), h. 172.

¹²*Ibid*, 173.

menikahi gadis-gadis lokal Panama dan memilih untuk berintegrasi di Panama setelahnya.¹³ Imigran muslim pada abad ke-20 M dari kawasan Lebanon, Palestina, Pakistan dan India juga mulai mewarnai komunitas muslim di Panama.¹⁴ Para imigran mulai mengislamkan dan menikahi penduduk lokal. Imigran-imigran ini telah melakukan banyak kontribusi untuk perkembangan dakwah Islam di Panama pada periode ini.

Pada tahun rombongan muslim dari Lebanon dengan tokoh terkenal mereka pedagang sukses waktu itu yakni Muhammad Madjob tiba di Panama pada tahun 1909 M dan membangun basis perdagangan di Kota Colon hingga tahun 1935 M. Disusul kemudian rombongan imigran Pakistan, Bengali, Punjab, Peshavir dan Kashmir yang dipimpin Abdul Jabbar Babu dan Ali Akbar dengan anggota yang berjumlah 20 orang. Mereka pada umumnya belum berkeluarga, sehingga menikah dengan penduduk lokal, mengislamkan dan memiliki keturunan darinya.¹⁵

Pada tahun 1929 M, kelompok muslim dari Kota Bombay, India membentuk komunitas Masyarakat Muslim Sunni Indo-Pakistan yang dipimpin oleh Muhammad Ibraheem, Solomon Bikhu, Rombongan Keluarga Ashvat, Ismail, Musa, Bhana dan lain sebagainya. Pada kurun 1929-1948 M organisasi ini berganti nama menjadi Misi Muslim Panama dan memulai program pembangunan sebuah masjid di kota Panama.¹⁶ Pada tahun 1930 M didirikanlah masjid pertama di Panama

¹³La Verne M. Seales Soley, *Culture and Customs of Panama*, (California: Greenwood Press, 2018), h. 28.

¹⁴Ahmad Islamy Jamil, *Republika.co.id*, "Rakyat Pribumi Panama Ramai-Ramai Peluk Islam", <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/01/25/mzxqzr-rakyat-pribumi-panama-ramairamai-peluk-islam>, diakses pada 25 September 2021 pukul 19:15 WIB.

¹⁵Tim Republika, *op cit*, 57.

¹⁶La Verne M. Seales Soley, *loc cit*.

oleh Gerakan Muslim Ahmadiyah.¹⁷ Masjid selain digunakan untuk kegiatan ibadah, juga menggelar kelas-kelas Islami untuk para muallaf baru, yang saat itu berjumlah 25 orang dan diajarkan langsung oleh Ali Akbar. Sudah 400 tahun lamanya dibutuhkan untuk pelaksanaan Shalat Idul Fitri kembali di Panama. Kegiatan ibadah dan pembelajaran ini masih bisa ditemui hingga sekarang.¹⁸

Ada juga kelompok lain yang mempraktikkan ajaran Islam di Kota Colón yang dipimpin oleh seorang warga Jamaika bernama Basil Austkan, usaha yang dilakukannya berupa menyewa tempat untuk pelaksanaan shalat di 6th Street dan Broadway. Pada tahun 1932 M ada sekelompok Muslim di Kota San Miguel, Calidonia di Panama City yang bertempat tinggal di kawasan Short Street, lokasi dimana mereka kerap melaksanakan pertemuan dan doa bersama. Kaum Muslim di Kota Panama City asal Indo-Pakistan belum memiliki area pemakaman muslim yang terstruktur sampai tahun 1951 M. Pada tahun 1963 M, akhirnya mereka membeli sebidang tanah di kawasan pemakaman lokal bernama Jardin de Paz. Pada tahun 1991 M, komunitas membeli properti di daerah yang disebut Arraijan yang sekarang hanya digunakan sebagai kawasan pemakaman Muslim Panama.¹⁹

Pengembangan komunitas muslim Panama mulai digencarkan pada tahun 1970-an, dimana gerakan muslim Panama sangat dipengaruhi oleh organisasi Nation of Islam dan Gerakan Afrika Amerika yang beridir sejak tahun 1930 M di Amerika Serikat. Gerakan ini mensosialisasikan paham ajaran dan dakwah Islam dan pembelaan hak-hak nasionalis bangsa kulit hitam.²⁰ Mesir juga terlibat

¹⁷Ingvar Svanberg & David Westerlun, *op cit*, 453.

¹⁸Tim Republika, *op cit*, 58.

¹⁹*Ibid*, 58-59.

²⁰Marshall Cavendish Reference, *Modern Muslim Societies*, (New York: Marshall Cavendish Reference, 2011), h. 368.

mengirimkan para cendekiawan dan mubaligh mereka ke Panama pada tahun 1975 M untuk mengajarkan ajaran Islam Sunni di sana.²¹

Gerakan 1970-an di Panama diprakarsai oleh dua tokoh muslim Panama, yakni Abdul Wahab Johnson dan Suleyman Johnson, kegiatan mereka dimulai di Panama City dan Colón. Keilmuan agama Islam Sunni mereka didapatkan melalui Dr. Abdulkhabeer Muhammad. Usaha mereka juga mendapat bantuan dana dari pedagang Arab di Colon pada tahun 1977 M untuk menyewa tempat di 7th Street dan Central Avenue, Colón. Walau kondisi masyarakat dan pemerintah Panama menghargai perbedaan, usaha mereka terpaksa berhenti karena akhirnya mengalami masalah kurangnya pengalaman, pengetahuan mendalam dan dana kelanjutannya.²²

Untuk komunitas Muslim Indo-Pakistan, kegiatan pendidikan Islami mulai diajarkan pada anak-anak mereka di rumah pada kisaran tahun 1965-1973 M. Pelaksanaan program pengajaran dimulai di sebuah ruangan atas Bazar Hindustan di Central Avenue, Panama City. Pada tahun 1978 M, mereka mulai menggunakan sebuah tempat di daerah Perejil, Panama City, untuk melaksanakan kegiatan ibadah dan doa bersama. Sehingga mereka mempunyai dana dan terbangunlah sebuah *islamic center* beserta masjid besar di sana yang bernama El Centro Cultural Islámico de Colón pada tanggal 15 Januari 1982 M. Pada 1982 M, terdapat kurang lebih 1000 umat muslim Panam, yang terdiri dari: 400 orang Palestina, 200 orang Panama, 400 orang suku bangsa

Asia Selatan.²³ Masjid ini dibangun bersama oleh Islamic Call Society yang berbasis di Libya dan pedagang lokal dari India bernama Salomon Bhikhu. Sejak peresmianya, kelas-kelas pengajaran agama Islam telah diadakan di malam hari untuk dan hari Minggu untuk orang-orang yang tertarik dengan Islam. Pengajaran agama ini diberikan langsung materinya oleh Dr. Abdulkhabeer Muhammad sembari ditolong rekannya yakni Hamza Beard. Pada tahun 1991 komunitas Muslim membeli di Arraiján, yang sekarang hanya digunakan sebagai pemakaman Muslim.²⁴

Di antara komunitas muslim Amerika Latin, hanya di Panama, Kuba, Venezuela, dan Brazil dimana para orang Timur Tengah menunjukkan pengaruh yang besar. Karena kebanyakan dikasus kawasan Amerika Latin lainnya, orang-orang Timur Tengah lainnya hanya berkecukupan pada bisnis, tidak sampai pada urusan dakwah dan agama. Masjid-masjid di Panama dan Venezuela mulai mendapatkan sponsor-sponsor dari Arab Saudi, seperti golongan Ahmadiyah yang dijelaskan sebelumnya membangun masjid di Panama.²⁵

2. Pembentukan Keberagaman Demografi Panama

a. Kanal Panama: Mega Proyek Pembawa Keberagaman di Tengah Cobaan

Keberagaman ras dan agama masyarakat Panama dimulai pada tahun 1881 M, dimana Prancis memprakarsai pembuatan Kanal Panama buatan sepanjang 51 mil yang menghubungkan akan Samudra Atlantik dan Pasifik.²⁶ Semua ini dilakukan untuk menghindari

²¹Eerdsman Brill, *The Encyclopedia of Christianity Vol. 4*, (Michigan: Green Rapids Michigan, 2005), h. 20.

²²Syafruddin El Fikri, *Republika.co.id*, "Banyak Penduduk Asli Panama yang Memeluk Islam", <https://www.republika.co.id/berita/oopbw7313/banyak-penduduk-asli-panama-yang-memeluk-islam>, diakses pada 26 September 2021 pukul 17:21 WIB.

²³Ingvar Svanberg & David Westerlun, *op cit*, 452.

²⁴La Verne M. Seales Soley, *loc cit*.

²⁵Ingvar Svanberg & David Westerlun, *op cit*, 453.

²⁶Tim Republika, *op cit*, 52.

pelayaran memutar jauh dan melelahkan mengelilingi kawasan Amerika Tengah, Selatan lalu menuju kawasan Eropa. Namun pembangunan kanal ini diterpa masalah dan korban bencana yang mencapai ribuan jiwa, medan yang sulit dan serangan wabah penyakit memaksa Prancis menyerah. Amerika Serikat mengambil alih proyek ini dan berhasil membuka kanal pada Agustus 1914 M, hal ini memberikan dampak yang drastis mengurangi waktu berlayar antara kedua samudera. Panama mempercayakan Amerika Serikat untuk mengelola kanal itu dan menempatkan pasukan keamanannya di zona itu. Panama mengalih komando pengawasan kanal ini pada negara mereka sendiri sejak tahun 1999 M.

Masa penjajahan, perbudakan tambang emas dan pembuatan Kanal Panama ini mempengaruhi demografi Panama, dari segi ras dan keagamaan. Penduduk asli Panama sudah mulai sedikit jumlahnya dan banyak yang melakukan pernikahan silang rasial. Komposisi penduduk Panama saat ini secara rasial meliputi sekitar 65 % Mestizo (campuran orang Panama asli dan bangsa kulit putih), sekitar 13 % kulit putih, dan 10 % orang kulit hitam, ditambah 2% ras lainnya seperti Arab dan Asia. Walau diwarbai keberagaman penduduk, tidak ada kejahatan dan diskriminasi rasial dan agama di Panama, terdapat laporan hingga awal tahun 2019 M oleh seorang pensiunan jurnalis Kanada sekaligus pegawai negeri sipil dan hakim pengungsi, Mohammed Azhar Ali Khan mengungkapkan bahwa Panama menyajikan keramahan, saling menghormati, dan akomodasi.²⁷

b. Panama dan Indonesia 2021: Belajar Ideologi Pemersatu Kemajemukan

²⁷Kiki Sakinah, *Republika.co.id*, "Komunitas Muslim Hidup Damai di Panama", <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/dunia/19/01/24/pltu3s313-komunitas-muslim-hidup-damai-di-panama>, diakses pada 26 September 2021 pukul 10:30 WIB.

Pemerintah Panama juga tidak menyepelakan masalah ideologi pemersatu bangsa dan negara mereka, karena walau tidak ada kasus signifikan mengenai rasisme dan diskriminasi kesukuan dan keagamaan, Panama belum memiliki falsafah inti untuk menjadi pedoman konstitusi dan masyarakat mereka, selama ini mereka hanya berpedoman sembari belajar dari tragedi pembuatan Kanal Panama yang membelah bumi Amerika Tengah dan Selatan sebagai proyek jalan pintas para penjajah Eropa di tanah Amerika. Korban pembuatan kanal ini memekan banyak jiwa dari berbagai suku dan agama.

Pada 25 Agustus 2021 M, Duta Besar Indonesia untuk Panama, Sukmo Harsono bertemu dengan Uskup Agung Katolik Panama, Monseñor Jose Domingo Ulloa Mendieta O.S.A. di kantor Keuskupan Agung Panama. Pertemuan ini merupakan serangkaian dari pertemuan yang dilakukan Duta Besar RI di Panama untuk meningkatkan hubungan dengan para pemuka agama di Panama. Sebelumnya, Dubes Panama juga telah melakukan pertemuan dengan Mufti Besar Umat Islam Panama City, Abdul Kadir, untuk berbagi Informasi tentang perkembangan umat Islam di kedua Negara. Pertemuan ini sebagai bentuk silaturahmi dan *sharing* mengenai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang selama ini menyatukan keberagaman suku, bahasa dan umat beragama di Indonesia. Panama sangat mengapresiasi pertemuan ini mengingat negara mereka juga mirip dengan Indonesia, yakni hidup dalam keberagaman dan ingin mempertahankan keharmonisan ini. Akan diagendakan pertemuan selanjutnya antara pemimpin keagamaan nasional Indonesia-Panama pada tahun 2022 M untuk menindaklanjuti kerja sama

pengupayaan program rukun dalam perbedaan ini.²⁸

3. Kondisi Terkini Masyarakat Muslim Panama Abad 21 M

Pemerintah Panama sendiri tidak mengumpulkan hasil statistik tentang afiliasi agama warga negaranya secara pasti. Survey mengenai jumlah dan persentasi pemeluk agama pada masyarakat Panama biasanya dilakukan oleh lembaga swasta. Berbagai sumber memperkirakan bahwa hingga akhir tahun 2007 M, sekitar 75 hingga 85 % populasi Panama mengidentifikasi diri mereka sebagai Katolik Roma, dan 15 hingga 25 % sebagai pemeluk Kristen evangelis. Kelompok agama yang lebih kecil termasuk Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir (Mormon) dengan perkiraan pemeluk berjumlah 20.000 hingga 40.000 jiwa anggota, Advent Hari Ketujuh, Saksi-Saksi Yehuwa, Episkopal dengan antara 7.000 dan 10.000 jiwa anggota.

Komunitas Yahudi dan Muslim dengan masing-masing sekitar 10.000 jiwa anggota bersama sebagian pemeluk agama Hindu, Budha, dan Kristen lainnya. Agama seperti Baha'i juga memelihara salah satu dari tujuh Rumah Ibadah Baha'i yang ada di dunia. Juga terdapat sebagian kecil pemeluk agama asli masyarakat Panama seperti Ibeorgun, Mamatata, dan sebagian kecil lagi penganut Rastafarian.

Untuk kondisi terakhir mengenai rumah ibadah umat muslim di Panama pada tahun 2010 M, sudah terdapat 10 masjid di Panama. Hingga sekarang muslim di Panama kebanyakan adalah muslim Sunni, dan para muallaf Panama

²⁸KBRI Panama, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Tingkatkan Hubungan dengan Para Pemimpin Agama di Panama, Dubes RI Kunjungi Uskup Agung Katolik Panama", <https://kemlu.go.id/porta/id/read/2870/berita/tingkatkan-hubungan-dengan-para-pemimpin-agama-di-panama-dubes-ri-kunjungi-uskup-agung-katolik-panama>, diakses pada 25 September 2021 pukul 23:20 WIB.

juga mayoritas masuk kepada Islam Sunni.²⁹

a. Mushalla Pertama Muslim Asli Panama Sepanjang Sejarah

Jumlah pemeluk agama Islam masih dikatakan sebagai minoritas di Panama. Walau demikian, berdasarkan hasil survey sensus penduduk Panama pada tahun 2009 M oleh *The Pew Forum on Religion and Public Life*, menunjukkan hanya berjumlah 24.000 jiwa warga Panama yang memeluk agama Islam atau sekitar 0.7% dari total populasi Panama, namun bisa dikatakan sebagai negara yang memiliki penduduk muslim tertinggi di kawasan Amerika Tengah, dan memiliki historis penduduk muslim terlama di banding kawasan Amerika Tengah lainnya.³⁰

Para penduduk muslim ini memadati Kota Panama City dan Kota Colón. Walau demikian, perkembangan dakwah Islam di Panama bisa dikatakan lambat namun tetap berjalan dengan pasti. Untuk pertama kalinya dalam sejarah masyarakat muslim Panama, pada Rabu 22 Januari 2014 M didirikan mushalla pertama yang dibangun oleh hasil gotong-royong masyarakat muslim asli Panama, dan terbuka untuk siapa saja.

Motivasi muslim Panama ini didorong oleh tekad kebersamaan mereka yang melihat saudara muslim yang terus bertambah tiap tahunnya, serta semangat tak ingin kalah dari saudara muslim imigran Arab dan India yang sudah membangun masjid-masjid di kota-kota besar Panama. Pembangunan musholla Al-Haqq di Panama City juga sangat berkesan dan menjadi kenangan yang tak kan terlupakan bagi muslim pribumi Panama, karena pembangunan rumah ibadah ini dipelopori oleh wanita

²⁹Abdulrahim Ali, Iba Der Thiam, Yusof A. Taleb, *The Different Aspects of Islamic Culture, Volume Six Islam in The World Today*, (Paris: UNESCO Publishing, 2016), h. 337.

³⁰Roberto Tottoli, *loc cit*.

muslim Panama yakni Josefina Bell-Munaj dan Khadijah Jackson, dimana usaha perintasan pendirian mushalla sudah direncanakan sejak tahun 2005 M.³¹

b. Konstitusi Panama: Penghormatan Keberagaman Suku dan Agama

Konstitusi Panama memberikan kebebasan beragama. Katolik, Islam, Yahudi, dan beberapa agama tradisional masyarakat Panama hidup berdampingan dalam kerukunan. Karena agama banyak memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Panama, ada banyak hari libur dan acara yang berpusat pada acara keagamaan.³²

Perihal dakwah Islam di Panama sendiri tidak mendapat tanggapan baik dari golongan pemerintah Panama, maupun rakyat Panama. Sejauh ini Panama memberikan gambaran positif kawasan Amerika Tengah yang sangat kondusif dan keterbukaan dengan perbedaan agama, terutama pada Islam. Konstitusi Panama menetapkan bahwa setiap asosiasi-asosiasi keagamaan di Panama memiliki kapasitas yuridis dan bebas untuk mengelola properti mereka dalam batas-batas yang ditentukan oleh hukum, sama seperti "badan hukum" lainnya. Kementerian Pemerintah dan Kehakiman memberikan hak dan sikap yuridis ini melalui proses yang relatif sederhana dan transparan. Pada tahun 2007 M, Amerika Serikat sendiri melaporkan lewat pemantauan mereka tidak ada laporan tentang pelecehan atau diskriminasi sosial berdasarkan keyakinan atau praktik agama di

³¹Ahmad Islamy Jamil, *Republika.co.id*, "Rakyat Pribumi Panama Ramai-Ramai Peluk Islam", <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/01/25/mzxqzr-rakyat-pribumi-panama-ramairamai-peluk-islam>, diakses pada 25 September 2021 pukul 19:15 WIB.

³²Bonnie Hinman, *We Visit Panama*, (Panama: Mitchell Lane Publishers, 2011), 44.

Panama. Tidak ada laporan perubahan status penghormatan kebebasan beragama oleh pemerintah Panama, dan kebijakan pemerintah Panama sendiri terus berkontribusi untuk menjamin kebebasan praktik beragama secara umum.³³

c. Panama dan Pendidikan Keagamaan

Umat Katolik ditemukan di seluruh negeri dan di semua lapisan masyarakat Panama. Sehingga, salah satu tantangan yang dihadapi muslim Panama yakni salah satunya dari sektor pendidikan, Katolik yang menjadi agama mayoritas juga mempengaruhi sistem pendidikan di sekolah-sekolah Panama. Namun, para orang tua memiliki hak untuk mengajarkan atau membebaskan anak-anak mereka dari pengajaran agama. Dominasi jumlah pengajaran ajaran Katolik dan pertimbangan yang diberikan kepadanya dalam konstitusi umumnya tidak merugikan kelompok agama lain. Sehingga dari sisi para orang tua muslim, mereka memberikan waktu khusus pada anak-anak mereka selama di rumah untuk mengajarkan anak mereka mengenai pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan selain karena kewajiban juga sebagai antisipasi memperkuat iman.³⁴

Selain melakukan kegiatan pembelajaran agama di masjid dan rumah, warga muslim Panam juga mendirikan Pusat Riset Islam Internasional (*International Center for*

³³U.S. Department of State, International Religious Freedom Report 2007: Bureau of Democracy, Human Rights, and Labor, "Panama", <https://2009-2017.state.gov/j/drl/rls/irf/2007/90262.htm>, diakses pada 25 September 2021 pukul 19:40 WIB.

³⁴Ahmad Islamy Jamil, *Republika.co.id*, "Rakyat Pribumi Panama Ramai-Ramai Peluk Islam", <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/01/25/mzxqzr-rakyat-pribumi-panama-ramairamai-peluk-islam>, diakses pada 25 September 2021 pukul 19:15 WIB.

Islamic Research). Lewat lembaga ini diterbitkanlah beragam publikasi dan *newsletter* An-Nur Lil Islam yang berbahasa Spanyol, serta Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Spanyol. Pendistribusian Al-Qur'an dan karya ini dilakukan pada masjid-masjid di Panama serta negara Amerika Tengah dan Selatan lainnya, seperti: Kolombia, Guatemala, Kosta Rika, Ekuador, serta warga muslim berbahasa Spanyol yang tinggal di kota-kota Amerika Serikat seperti New York, New Jersey dan lain sebagainya. Selain itu Dr. Abdulkhabeer Muhammad yang menjadi ahli Pusat Studi Islam ini kerap diundang untuk memberikan materi pembelajaran mengenai Islam di Universitas Katolik Santa Maria.³⁵

Di Kota Colon, komunitas muslim Arab mendirikan sekolah *Arab Bilingual Academy of Panama* di kawasan Margarita. Warga muslim Colon juga berhasil mendirikan Masjid Colon pada akhir Februari 1993 M, yang hingga sekarang digunakan sebagai pusat dakwah dan pembelajaran Islam. Muslim Colon juga mendirikan Pusat Studi Islam Colon yang juga menerbitkan Al-Qur'an dengan terjemahan Bahasa Spanyol ke wilayah Panama lainnya. Di Kota Aguaduce, warga muslim disana berhasil merampungkan pembangunan masjid pada tahun 1987 M. Masjid ini selain dijadikan pusat dakwah muslim wilayah tersebut, juga dijadikan tempat komunikasi warga muslim sekitaran Aguaduce, seperti: Herrera, Chitre dan Santiago.³⁶

d. Harmonis dalam Perbedaan

Kelompok-kelompok Kristen di Panama hingga tahun 2007 M seperti kelompok Gereja Katolik, Episkopal, Metodis, Kristen Lutheran, Baptis, Bala Keselamatan, Ortodoks Timur, dan lain sebagainya berpartisipasi dalam gerakan

ekumenis³⁷ yang sukses diarahkan oleh Komite Ekumenis Panama non-pemerintah. Anggota komite juga berpartisipasi dalam pelaksanaan komite antaragama yang mencakup kelompok agama Reformasi Yahudi, Islam, Buddha, Baha'i, Hindu, dan Ibeorgun. Komite ini mensponsori konferensi untuk membahas masalah iman dan praktik dalam merencanakan perayaan liturgi³⁸ umat Kristen dan proyek amal antar umat beragama. Komite tersebut beranggotakan Majelis Masyarakat Sipil Panama, yang merupakan kelompok payung organisasi sipil yang melakukan pengawasan informal terhadap kinerja pemerintah.³⁹ Bisa dikatakan lewat hal-hal ini, tampak kerukunan umat beragama sangatlah baik walau secara geografis dekat dengan Amerika Serikat yang cukup kontroversial pandangannya terhadap Islam pasca peristiwa WTC 9/11.

HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian mengenai sejarah masuknya komunitas muslim ke kawasan Panama menunjukkan bahwa

³⁷Gerakan pemulihan penyatuan (pengesaan) gereja-gerejayang ada di dunia, yang selama ini terpecah belah karena perbedaan doktrin, sejarah dan praktik peribadatan.

³⁸Liturgi adalah istilah dari bahasa Yunani yakni *leitourgia*, yang berarti kerjasama. Istilah ini merupakan istilah Kristiani yang ditekankan pada kerja sama makna peribadatan kepada Allah dan pelaksanaan kasih, umunya istilah Liturgi dipakai pada umat Katolik. Jika kita lihat perumpamaannya ibarat pelaksanaan rukun shalat secara berjamaah baik pada hari-hari raya maupun hari Jumat dan salat lima-waktu setiap hari pada umat Islam. Lihat: John Bowker, *Oxford Dictionary of World Religions*, (Oxford: Oxford University Press, 2000), 582-583.

³⁹Ahmad Islamy Jamil, *Republika.co.id*, "Rakyat Pribumi Panama Ramai-Ramai Peluk Islam",

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/01/25/mzxqzr-rakyat-pribumi-panama-ramairamai-peluk-islam>, diakses pada 25 September 2021 pukul 19:15 WIB.

³⁵Tim Republika, *op cit*, 52.

³⁶*Ibid*, 53.

masuknya Islam ke kawasan ini berbarengan saat kedatangan bangsa Spanyol di sana. Para muslim umumnya merupakan budak-budak kulit hitam Afrika yang dikalahkan dan dikuasai oleh bangsa kulit putih. Pada akhir abad keenam belas, setelah masa pembebasan budak, komunitas muslim kembali muncul di kawasan Amerika tengah dan Selatan, terutama para imigran Arab dan Asia Selatan, dan mencapai puncaknya pada tahun 1850-1860-an.

Konstitusi Panama memberikan kebebasan beragama. Katolik, Islam, Yahudi, dan beberapa agama tradisional masyarakat Panama hidup berdampingan dalam kerukunan. Karena agama banyak memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Panama, ada banyak hari libur dan acara yang berpusat pada acara keagamaan. Perihal dakwah Islam di Panama sendiri tidak mendapat tanggapan baik dari golongan pemerintah Panama, maupun rakyat Panama. Sejauh ini Panama memberikan gambaran positif kawasan Amerika Tengah yang sangat kondusif dan keterbukaan dengan perbedaan agama, terutama pada Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Hikmatul & Kartina Dwi Aprilia, "Minoritas Islam dalam Politik Amerika Latin", *Jurnal Paradigma* Vol 19, No 1 Maret 2015.
- Ali, Abdulrahim, Iba Der Thiam, Yusof A. Taleb, *The Different Aspects of Islamic Culture, Volume Six Islam in The World Today*, Paris: UNESCO Publishing, 2016.
- Bowker, John, *Oxford Dictionary of World Religions*, Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Brill, Eerdsman Brill, *The Encyclopedia of Christianity* Vol. 4, Michigan: Green Rapids Michigan, 2005
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.
- Hinman, Bonnie, *We Visit Panama*, Panama City: Mitchell Lane Publishers, 2011.
- Jamil, Ahmad Islamy, *Republika.co.id*. "Rakyat Pribumi Panama Ramai-Ramai Peluk Islam". <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/14/01/25/mzxqzr-rakyat-pribumi-panama-ramairamai-peluk-islam>. (Diakses pada 25 September 2021 pukul 19:15 WIB).
- KBRI Panama, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. "Tingkatkan Hubungan dengan Para Pemimpin Agama di Panama, Dubes RI Kunjungi Uskup Agung Katolik Panama". <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2870/berita/tingkatkan-hubungan-dengan-para-pemimpin-agama-di-panama-dubes-ri-kunjungi-uskup-agung-katolik-panama> (Diakses pada 25 September 2021 pukul 23:20 WIB).
- Marshall Cavendish Reference, *Modern Muslim Societies*, New York: Marshall Cavendish Reference, 2011.
- Neumann, Vanessa, *Blood Profits: How American Consumers Unwittingly Fund Terrorists*, London: St. Martin Press, 2017.
- Sakinah, Kiki. *Republika.co.id*. "Komunitas Muslim Hidup Damai di Panama". <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/dunia/19/01/24/pltu3s313-komunitas-muslim-hidup-damai-di-panama> (Diakses

- pada 26 September 2021 pukul 10:30 WIB).
- Seales Soley, La Verne M., *Culture and Customs of Panama*, California: Greenwood Press, 2018.
- Syafruddin El Fikri. Republika.co.id. “*Banyak Penduduk Asli Panama yang Memeluk Islam*”.
<https://www.republika.co.id/berita/oopbw7313/banyak-penduduk-asli-panama-yang-memeluk-islam> (Diakses pada 26 September 2021 pukul 17:21 WIB).
- Svanberg, Ingvar & David Westerlun, *Islam Outside The Arab World*, London: Routledge, 2002.
- Tim Republika, *Muslim di Amerika dan China*, Jakarta: Penerbit Republika, 2013.
- Tottoli, Roberto, *Routledge Handbook of Islam in the West*, London: Taylor & Francis, 2014.
- U.S. Departement of State. International Religious Freedom Report 2007: Bureau of Democracy, Human Rights, and Labor. “*Panama*”.
<https://2009-2017.state.gov/j/drl/rls/irf/2007/90262.htm> (Diakses pada 25 September 2021 pukul 19:40 WIB).